

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PARTISIPASI SOSIAL SISWA KELAS V SDN PUTAT GEDE II SURABAYA

Gunawan Efendy

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (guninzaghi9@gmail.com)

Ganes Gunansyah

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Latar belakang dari penelitian ini adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengajar dalam pembelajaran di Kelas V SDN Putat Gede II Surabaya yaitu : (1) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi (2) Guru hanya memanfaatkan media papan tulis untuk menunjang pembelajaran (3) Kurangnya perhatian guru terhadap keaktifan siswa di dalam kelas (4) Perhatian guru lebih terpusat pada penyelesaian tugas tertulis daripada partisipasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan partisipasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas lima SDN Putat Gede II Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan penelitian selama 3 siklus diperoleh adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I sebesar 73,86% meningkat pada siklus III menjadi 86,90%, aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,75% meningkat pada siklus III menjadi 86,87% dan partisipasi siswa pada siklus I sebesar 73,9% meningkat pada siklus III menjadi 85,98%, dengan demikian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa.

Kata Kunci: Partisipasi, Kooperatif, *Numbered Head Together*, IPS.

Abstract: *The background of this study was problems that experienced during learning on fifth grade student of SDN Putat Gede II Surabaya namely : 1) teacher still applying lecture method when conveying matters, 2) teacher only utilize blackboard media to support learning, 3) the lack of attention from teacher to student's activities on class, 4) teacher's attention focussed on the written test accomplishment than student's participation. The purpose of this research was to describe the improvement of student's activities through the application of cooperative learning model type Numbered Head Together. This research applying class action research. Data collecting process using questionere and observation sheets. Subject of this research were fifth grade students of SDN Putat Gede II Surabaya. Data analysis technique which applied by researcher are descriptive qualitative method. After conducting research it was obtained improvements on teacher activities on first cycle as big as 73,86% to third cycle to 86,90%, student's activity on first cycle was 73,75% improve to 86,87% on third cycle. And student's participation on first cycle as big as 73,9% improved to 85,98% on third cycle, thus it can be conclude that the application of numbered head together can improve student's participation.*

Keywords: *participation, cooperative, Numbered Head Together, social studies.*

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap materi adalah sebuah hal mutlak yang harus dicapai agar hasil belajar bisa maksimal. Tak terkecuali partisipasi siswa dalam pembelajaran sebagai proses untuk memahami materi yang diajarkan. Kebanyakan siswa tidak memahami materi karena mereka tidak berpartisipasi pada jalannya pembelajaran. Ini adalah dasar dari permasalahan yang terjadi selama ini di beberapa sekolah. Terutama pada

mata pelajaran yang bersifat non eksak seperti pelajaran IPS.

Partisipasi menurut Soekanto (1993: 355) merupakan setiap proses identifikasi atau menjadi peserta, suatu proses komunikasi atau kegiatan bersama dalam suatu situasi sosial tertentu. Partisipasi itu terdiri dari beberapa jenis diantaranya partisipasi sosial dan partisipasi politik. Partisipasi sosial merupakan derajat partisipasi individu dalam kehidupan sosial. Berdasarkan

observasi yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Putat Gede II Surabaya dalam pembelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan dan proses perumusan dasar negara diketahui beberapa penyebab yang menimbulkan kurangnya partisipasi siswa di dalam kelas terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain: (1) Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi (2) Guru hanya memanfaatkan media papan tulis untuk menunjang pembelajaran (3) Kurangnya perhatian guru terhadap keaktifan siswa di dalam kelas (4) Perhatian guru lebih terpusat pada penyelesaian tugas tertulis daripada partisipasi siswa.

Selain itu masalah juga ditemukan pada siswa antara lain: (1) siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS karena menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan, (2) siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, (3) walaupun tempat duduk diatur berkelompok tetap saja siswa melakukan pembelajaran individu, (4) walaupun pembelajaran dikondisikan untuk berkelompok, siswa masih tidak mau berpartisipasi karena belum mengerti cara berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pembelajaran IPS kelas V SDN Putat Gede II dengan mengangkat judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Partisipasi Sosial Siswa Kelas V SDN Putat Gede II Surabaya”.

Peneliti berharap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sehingga siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran, kerja sama dalam kelompok, keberanian mengungkapkan ide-ide dan gagasan dalam menjawab pertanyaan guru serta dalam mengerjakan evaluasi. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat diharapkan siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS dan mengaplikasikan nilai-nilai yang telah diperoleh melalui pembelajaran dalam kehidupan sehari-harinya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu kepada tindakan guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran berdasarkan refleksi dari kegiatan pembelajaran tersebut. Upaya perbaikan terhadap

kegiatan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemui di dalam kelas merupakan tugas dan tanggung jawab guru untuk senantiasa melakukan perubahan-perubahan yang dirasakan perlu dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Putat Gede II Surabaya. Jumlah keseluruhan siswa kelas V sebanyak 28 siswa yang terdiri 14 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Peneliti memilih subjek penelitian ini karena kurangnya keterampilan partisipasi sosial siswa kelas V SDN Putat Gede II Surabaya pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Putat Gede II/ 95 Surabaya pada siswa kelas V semester genap Tahun Ajaran 2013/2014, dan dilaksanakan pada bulan Maret 2014.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari lembar pengamatan langsung yang dilakukan pada saat pembelajaran IPS berlangsung.

1. Data

a. Aktivitas guru

Pengumpulan terhadap data aktivitas guru dilakukan melalui observasi pada aktivitas guru yang dilakukan ketika guru menerangkan dengan model menggunakan pembelajaran *NHT* dan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.

b. Aktivitas siswa

Peneliti mengumpulkan data tentang aktivitas siswa melalui observasi aktivitas siswa seperti untuk melihat siswa ketika merangkum materi, siswa menjadi pembicara dan menjadi pendengar dengan menggunakan lembar aktivitas siswa.

c. Partisipasi siswa

Data Partisipasi siswa akan dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan matrik partisipasi siswa dimana dalam hal ini item-item partisipasi siswa yang terdapat dalam matriks akan dijadikan acuan

2. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi ini dilakukan di kelas V dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses belajar berlangsung. Observasi guru dilakukan ketika guru menerangkan model pembelajaran dan tahapan-tahapan yang harus dikerjakan siswa, observasi siswa dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa diantaranya apakah siswa merangkum materi, siswa menjadi pembicara dan menjadi pendengar.

- b. Angket
Setelah proses belajar mengajar selesai maka kuesioner akan dibagikan dan siswa harus mengisi lembar angket yang telah disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian angket.

3. Instrumen Penelitian

1. Data Penelitian

- a. Hasil pengamatan aktivitas guru
Hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data penelitian ini diambil sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.
- b. Hasil pengamatan aktivitas siswa
Hasil pengamatan aktivitas siswa ini diperoleh selama proses belajar siswa di kelas. Dimana aspek yang diamati meliputi kegiatan kemampuan dan kreativitas siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Partisipasi sosial siswa dalam pembelajaran
Peningkatan Keterampilan partisipasi sosial siswa dalam pembelajaran didapat setelah memperoleh kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Data partisipasi sosial siswa akan dikumpulkan melalui matriks partisipasi sosial pada saat peneliti melakukan observasi pada saat kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan mengacu pada item-item yang terdapat pada matriks.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat yang digunakan saat pengambilan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Lembar Observasi
Lembar observasi ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran IPS melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
- b. Lembar Kuesioner
Penelitian diambil dengan cara tes angket siswa yaitu menghendaki jawaban atas partisipasi siswa pada saat diterapkan proses pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dalam menggunakan model tes, peneliti menggunakan instrumen berupa seperangkat.
- c. Dokumentasi
Dokumentasi berupa foto siswa dan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi ini diambil pada saat siswa berdiskusi dan mengisi kuisisioner.

4. Teknik analisis data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif yaitu:

- a. Data hasil pengamatan tentang aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam belajar
- b. Data dari proses pembelajaran siswa untuk mengetahui partisipasi siswa Analisis data tersebut dilakukan melalui tahap-tahap pembelajaran IPS

Tahap tersebut adalah Pemahaman konsep dasar, Pemahaman konsep dan Pembinaan keterampilan selanjutnya dilakukan penyimpulan data. Menurut Sudjana (1989: 131), mengatakan bahwa untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase yang akan dicari

f = Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N = Jumlah item pengamatan dikalikan skor yang semestinya.

Rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus (Sudjana, 1989:109) yaitu:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek

Hasil penilaian yang telah diperoleh tersebut diklasifikasikan kedalam bentuk penyekoran nilai siswa dengan menggunakan kriteria standar penilaian sekolah dasar sebagai berikut:

90 - 100 : Sangat Baik

70 - 89 : Baik

50 - 69 : Cukup Baik

0 - 49 : Tidak Baik

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah :

- a. Indikator keberhasilan aktifitas guru
Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dapat mengembangkan aktivitas guru secara klasikal diatas 85%. Mengacu pada

standart kriteria yang diungkapkan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2006:107) bahwa pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak jika mencapai standart prosentase sebagai berikut :
 Taraf keberhasilan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain

Tabel 1. indikator taraf keberhasilan aktivitas guru

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
85% - 100 %	Sangat Baik (SB)
70% - 84%	Baik (B)
55% - 69%	Cukup (C)
46% - 54%	Kurang (K)
0% - 45%	Sangat Kurang (SK)

Dengan demikian keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *NHT* dalam membantu meningkatkan partisipasi sosial siswa kelas V dikatakan berhasil jika dalam proses pembelajaran yang diamati melalui lembar observasi guru, aktivitas guru dari indikator ketercapaian adalah 85% .

- b. Indikator Keberhasilan aktivitas siswa
 Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran merupakan bukti dari keberhasilan pembelajaran kooperatif *script*. Seperti yang diungkapkan Saraswati (2003:197) bahwa dalam pembelajaran siswa dikatakan aktif apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Aktivitas Siswa

Persentase Rata-rata	Kategori
80% atau lebih	Sangat Baik
60% - 79,99 %	Baik
40% - 59,99%	Cukup
20% - 39,99%	Kurang
0% - 10,99%	Sangat Kurang

- c. Indikator keberhasilan partisipasi sosial siswa
 Partisipasi sosial siswa dikatakan meningkat jika memenuhi beberapa aspek dan indikator di bawah ini:

Tabel 3. Aspek Dan Indikator Partisipasi Siswa

No	Aspek	Indikator
1	Mengidentifikasi akibat dari perbuatan dan pengaruh ucapan terhadap orang lain	∴ berhati-hati dalam bertindak ∴ berpikir terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapat kepada orang lain ∴ memikirkan konsekuensi tindakan atau ucapan yang akan dilakukan terhadap orang lain

2	Menunjukkan rasa hormat dan perhatian kepada orang lain	∴ menghormati pendapat orang lain ∴ menghormati tindakan orang lain ∴ memperhatikan ketika orang lain berbicara atau melakukan tindakan
3	Berbuat efektif sebagai anggota kelompok	∴ mengetahui tugas dan tanggung jawab sebagai anggota ∴ bekerja sama dalam kelompok ∴ Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar
4	Mengambil berbagai peran kelompok	∴ berani mengambil sikap sebagai pemimpin ∴ berani mengambil inisiatif dalam kegiatan kelompok ∴ bersedia untuk mematuhi tugas yang diberikan oleh kelompok
5	Menerima kritik dan saran	∴ bersedia untuk menerima kritik yang diberikan oleh teman/kelompok lain ∴ menghargai pendapat yang diberikan oleh teman/kelompok lain ∴ mencatat saran yang diberikan oleh teman/kelompok lain
6	Menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang harus diselesaikan	∴ mendengarkan dengan baik petunjuk dan arahan yang diberikan untuk mengerjakan tugas ∴ membaca dengan baik tugas yang diberikan ∴ memahami tugas yang diberikan ∴ memilih tugas yang sesuai dengan kemampuan / kapasitas yang dimiliki

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diuraikan dalam bab ini akan terdiri dari hasil observasi awal dan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Partisipasi Sosial Siswa Kelas V SDN Putat Gede II Surabaya. Hasil Pelaksanaan PTK ini meliputi 3 siklus dan setiap siklus disajikan dalam 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil observasi dan refleksi.

1. Hasil observasi awal

a. Data aktivitas Guru

Dari observasi awal ditemukan data aktivitas guru sebagai berikut :Guru masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan Guru juga menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat, selain itu Guru hanya memanfaatkan media papan tulis untuk menunjang pembelajaran. Guru juga kurang dalam memberikan perhatian terhadap keaktifan siswa di dalam kelas dimana perhatian guru lebih terpusat pada penyelesaian tugas tertulis daripada partisipasi siswa.Selain itu masalah juga ditemukan pada siswa seperti siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS karena menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, walaupun tempat duduk diatur berkelompok tetap saja siswa melakukan pembelajaran individu, dan yang terakhir walaupun pembelajaran dikondisikan untuk berkelompok, siswa masih tidak mau berpartisipasi karena belum mengerti cara berkelompok.

b. Data aktivitas siswa

Dari hasil observasi awal aktivitas siswa ditemukan data sebagai berikut :diketahui bahwa siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS karena menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan, siswa kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, walaupun tempat duduk diatur berkelompok tetap saja siswa melakukan pembelajaran individu, dan yang terakhir walaupun pembelajaran dikondisikan untuk berkelompok, siswa masih tidak mau berpartisipasi karena belum mengerti cara berkelompok.

c. Data partisipasi siswa

Peneliti mengambil data dari kegiatan pembelajaran, dimana ditemukan data hasil partisipasi siswa sebagai berikut :

Tabel 4. data hasil angket siswa

No	Daftar pertanyaan	Jumah Skor	Rata-rata	Persentase
1	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya semakin giat untuk melakukan belajar kelompok dengan siswa lain	84	3	75%
2	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya semakin menghormati teman/siswa yang lain	84	3	75%
3	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya semakin memperhatikan keadaan di sekitar saya	98	3,50	87,50%
4	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya semakin efektif dalam melakukan peran sebagai anggota kelompok	91	3,25	81,25%
5	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya berani dalam mengambil peran pemimpin (ketua) dalam kelompok	98	3,50	87,50%

6	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya memahami peran sebagai anggota dalam sebuah kelompok	98	3,50	87,50%
7	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya bersedia untuk menerima kritik yang diberikan oleh orang lain	84	3	75 %
8	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya dapat menghargai saran/pendapat orang lain	98	3,50	87,50%
9	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya dapat menyesuaikan kemampuan saya dengan tugas yang harus diselesaikan	84	3	75%
10	Belajar IPS dengan model pembelajaran yang baru membuat saya mampu untuk mengetahui akibat dari perbuatan dan pengaruh dari ucapan saya terhadap siswa/orang lain	91	3,25	81,25%
	Jumlah	910	3,6	90,08%

persentase minat siswa terhadap pembelajaran kooperatif *NHT* diperoleh dari hasil angket siswa. Angket ini kemudian diolah dan kemudian diperoleh persentase 81,25%. Persentase ini diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{910}{1120} \times 100 = 81,25\%$$

Dari tabel 4. dapat diketahui bahwa siswa sangat berminat dan antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together*.

Hasil PTK pada Siklus I

a. Data Aktivitas guru

Berikut akan disajikan data aktivitas guru

Tabel 5. Data Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Aktivitas guru	Pengamat		Rata - rata Skor	Persen t.
		P1	P2		
1	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum	3	3	3	75%
2	Guru menyusun langkah-langkah strategi "NHT"	3	2	2,5	62,50 %
3	Guru menyiapkan tugas-tugas	4	3	3,5	87,50 %
4	Guru menyiapkan teknik pengamatan	3	3	3	75%
5	Guru menyusun alat evaluasi	3	3	3	75%
6	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2	3	2,5	62,50 %
7	Guru memberikan apersepsi	3	2	2,5	62,50 %
8	Guru menjelaskan metode yang digunakan	3	3	3	75%
9	Guru menjelaskan tugas setiap individu maupun kelompok	4	3	3,5	87,50 %
10	Guru membimbing tugas siswa	3	3	3	75%
11	Guru mengadakan evaluasi	3	3	3	75%
	Jumlah	34	31	33	73%

Dari tabel 5. diketahui bahwa persentase aktivitas guru pada pembelajaran kooperatif *NHT* siklus I sebesar 73,75 % diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{325}{44} \times 100\% = 73,86$$

Keterangan :

- P = Persentase
- F = Jumlah skor yang akan dipersentasikan
- N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Sudjana 1989:133)

Rentang Nilai :

- 85 – 100 = Sangat Baik
- 46 – 54 = Kurang
- 70 – 84 = Baik
- 0 – 45 = Sangat Kurang
- 55 – 69 = Cukup

a. Hasil Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Skor Rata - rata	Persen
		P1	P2		
1	Memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru	3	3	3	75 %
2	Mendengarkan penjelasan guru	3	4	3.5	87.50%
3	Duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan	3	2	2.5	60.25%
4	Memperhatikan bimbingan guru saat belajar dalam kelompok	3	3	3	75%
5	Aktif bertanya jika ada hal yang belum dimengerti	2	3	2,5	60,25%
6	Bekeja dalam kelompok	2	3	2,5	60.25%
7	Aktif bertanya dan berpendapat dalam kelompok	3	2	2,5	60.25%
8	Membuat laporan diskusi kelompok sesuai dengan yang ditentukan	4	3	3.5	87.50%
9	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	3	3	75%
10	Mengerjakan evaluasi	4	3	3.5	87,50%
	Jumlah	30	29	29,5	73,75%

Dari tabel 6. diketahui bahwa persentase aktivitas siswa pada pembelajaran kooperatif *Numbered Heaf Together* siklus I sebesar 73,75% diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{29,5}{40} \times 100\% = 73,75\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- F = jumlah skor yang akan dipersentasikan
- N = Jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

(Sudjana 1989:133)

Rentang Nilai :

- 80 – 100 = Sangat Baik
- 60 – 79 = Baik
- 40 – 59 = Cukup
- 10 – 39 = Kurang
- 0 – 9 = Sangat Kurang

b. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa secara keseluruhan mencapai ketuntasan belajar 73,9% kategori baik namun hasil ini masihlah belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%, oleh karena itu maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data diatas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$\bar{X} = \frac{443,63}{6} \times 100\% = 73,9\%$$

Hasil PTK pada Siklus II

a. Data Aktivitas guru

Berikut akan disajikan data aktivitas guru

Tabel 7. Data Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aktivitas guru	Pengamat		Rata - rata Skor	Persentase
		P1	P2		
1	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum	3	3	3	75%
2	Guru menyusun langkah-langkahstrategi "NHT"	3	2,5	2,75	68,75%
3	Guru menyiapkan tugas-tugas	4	3	3,5	87,50%
4	Guru	3,5	3	3,25	81,25%

	menyiapkan teknik pengamatan				
5	Guru menyusun alat evaluasi	3	3	3	75%
6	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	2,5	3	2,75	68,75%
7	Guru memberikan apersepsi	3	2,5	2,75	68,75%
8	Guru menjelaskan metode yang digunakan	3	3	3	75%
9	Guru menjelaskan tugas setiap individu maupun kelompok	4	3	3,5	87,50%
10	Guru membimbing tugas siswa	3	3	3	75%
11	Guru mengadakan evaluasi	3	3,5	3,25	81,25%
	Jumlah	35	32,5	33,75	76,70%

b. Data aktivitas siswa

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

	dimengerti				
6	Bekeja dalam kelompok	3	3	3	75%
7	Aktif bertanya dan berpendapat dalam kelompok	3	3	3	75%
8	Membuat laporan diskusi kelompok sesuai dengan yang ditentukan	4	3	3.5	87.50%
9	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3	3	3	75%
10	Mengerjakan evaluasi	4	3	3.5	87,50%
	Jumlah	32	31	31,5	78,75%

c. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa secara keseluruhan mencapai ketuntasan belajar 75,7% kategori baik namun hasil ini masihlah belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%, Data diatas dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

$$\bar{X} = \frac{454,28}{6} \times 100\% = 75,7\%$$

Tabel 8. aktivitas siswa siklus II

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Skor Rata - rata	Persentase
		P1	P2		
1	Memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru	3	3,5	3,25	81,25 %
2	Mendengarkan penjelasan guru	3	4	3.5	87.50%
3	Duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan	3	3	3	75%
4	Memperhatikan bimbingan guru saat belajar dalam kelompok	3	3	3	75%
5	Aktif bertanya jika ada hal yang belum	3	3	3	75%

Hasil PTK pada Siklus III

a. Data Aktivitas guru

Berikut akan disajikan data aktivitas guru

Tabel 9. Data Aktivitas Guru pada Siklus III

No	Aktivitas guru	Pengamat		Rata - rata Skor	Persentase
		P1	P2		
1	Kesesuaian materi pelajaran dengan kurikulum	3,5	3,5	3,5	87,5%
2	Guru menyusun langkah-langkahstrategi "NHT"	3,5	3,5	3,5	87,25%
3	Guru menyiapkan tugas-tugas	4	3	3,75	93,75%
4	Guru	3,5	3,5	3,5	87,5%

	menyiapkan teknik pengamatan				
5	Guru menyusun alat evaluasi	3	3,5	3,25	81,25%
6	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	3,5	3	3,25	81,25%
7	Guru memberikan apersepsi	4	3,5	3,75	93,75%
8	Guru menjelaskan metode yang digunakan	3,5	3,5	3,5	87,25%
9	Guru menjelaskan tugas setiap individu maupun kelompok	4	3,5	3,75	93,75%
10	Guru membimbing tugas siswa	3	3,5	3,25	81,25%
11	Guru mengadakan evaluasi	3,5	3,5	3,5	87,25%
	Jumlah	39	37,5	38,25	86,90%

b. Hasil Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I Idapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12 aktivitas siswa siklus III

No	Aspek yang diamati	Pengamat		Skor Rata - rata	Persentase
		P1	P2		
1	Memberikan respon terhadap apersepsi yang diberikan oleh guru	3,5	3,5	3,5	87,25 %
2	Mendengarkan penjelasan guru	3,5	4	3,75	93,75%
3	Duduk sesuai dengan kelompok yang ditentukan	3,5	3,5	3,5	87,25 %
4	Memperhatikan bimbingan guru saat belajar dalam kelompok	3,5	3,5	3,5	87,25%
5	Aktif bertanya jika ada hal yang belum dimengerti	3	3,5	3,25	81,25%
6	Bekeja dalam kelompok	3,5	3,5	3,5	87,25%
7	Aktif bertanya	3,5	3	3,25	81,25%

	dan berpendapat dalam kelompok				
8	Membuat laporan diskusi kelompok sesuai dengan yang ditentukan	4	3	3.5	93.75%
9	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	3,5	3	3,25	81,25%
10	Mengerjakan evaluasi	4	3,5	3.5	93.75%
	Jumlah	35,5	34	34,75	86,87%

c. Partispasi Siswa

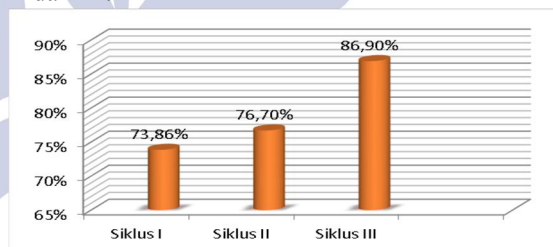
Partispasi siswa secara keseluruhan mencapai ketuntasan belajar 85,98% dengan kategori sangat baik dengan demikian dapat dikatakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu 85%.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengamatan selama 3siklus maka peneliti melakukan pembahasan keterlaksanaan pembelajaran yang meliputi aspek : aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar dan peningkatan partisipasi yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Aktivitas Guru

Berikut disajikan data aktivitas guru padasiklus I,II dan III.

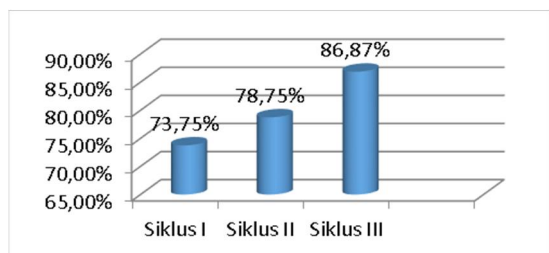


Grafik 1. data perbandingan silkus I,siklus II dan siklus III

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I secara klasikal sebesar 73,86% mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 86,90%, mengalami peningkatan sebesar 13,04%. Peningkatan ini diperoleh setelah peneliti melakukan refleksi dan perbaikan terhadap aktivitas guru yang dinilai kurang dan aktivitas guru yang sudah baik namun perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Jika dilihat dari indikator ketercapaian maka dapat dikatakan aktivitas guru berhasil karena indikator ketercapaian sudah melebihi dari batas minimal 85%.

2. Aktivitas siswa

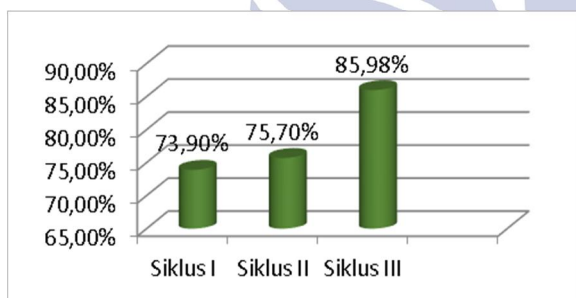
Berikut kami sajikan grafik data perbandingan aktivitas siswa pada siklus I, II dan siklus III sebagai berikut :



Grafik 2. data perbandingan aktivitas siswa pada siklus I, II dan III

Dari data diatas terdapat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dan III. Pada siklus I indikator aktivitas siswa sebesar 73,75% dan meningkat pada siklus III menjadi 86,87%. Peningkatan ini merupakan hasil kerja sama antara guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan motivasi siswa agar antusias dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* sehingga partisipasi siswa menjadi meningkat.

3. Hasil Partisipasi siswa
Berikut adalah grafik data hasil belajar yang disajikan peneliti pada Siklus I, II dan III.



Grafik 3. data partisipasi siswa siklus I, II dan III

Dari grafik 3. dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 73,90% mengalami peningkatan pada siklus III menjadi 85,98%. Peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 12,08%. Peningkatan ini sesuai tujuan partisipasi siswa yaitu untuk meningkatkan peran serta siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperlihatkan dengan meningkatnya partisipasi siswa di dalam proses pembelajaran, oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan model kooperatif *Numbered Head Together*.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah dan berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilaksanakan selama tiga siklus maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* juga mengalami peningkatan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dengan baik, hasil tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar.
3. Hasil partisipasi siswa juga mengalami peningkatan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Peningkatan partisipasi ini memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa pada mata pelajaran IPS secara individual maupun klasikal.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berupa pendapat atau masukan demi lancarnya pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas V dalam mata pelajaran IPS. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, berikut ini beberapa saran guna terlaksananya pembelajaran dengan baik :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat digunakan oleh pengajar sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah dasar.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk aktif dalam belajar berkelompok dan memahami materi secara bersama-sama, dimana penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam hal ini akan dapat dijadikan alat bagi pengajar dalam kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan tersebut.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan minat/motivasi peserta didik/siswa dapat menggunakan model pembelajaran

kooperatif *Numbered Head Together*. Hal ini terbukti dengan partisipasi siswa yang mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran selama penelitian ini dilaksanakan.

Amerika: Addison Wesley Publishing Company, Inc.

Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi pustaka.

Uno. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, M. U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Hasan, H. S. 1994. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Ibrahim, Muslimin. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Press.

Isjoni. 2009. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta.

Kemp, Jerrold. E. 1994. *Proses Perancangan Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB Bandung

Lie, A. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo.

Made Sumadi. (2002). *Mengoptimalkan Partisipasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa melalui Strategi Pengubahan Bentuk Soal yang digunakan sebagai Contoh dengan Metode Substitusi dan Eliminasi di Kelas 1 F SLTP N 1 Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja. (Nomor 3 Tahun XXXXV).

NCSS. (2003). *Curriculum Standard For The Social Studies* (online).

www.ncss.com

Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soejono Dirdjosisworo. 1985. *Asas-Asas Sosiologi*. Bandung: Armico

Sudjana, N. 1988. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Konstruksi dan Analisis, Pustaka Martiana.

Sudjana, N. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Solihatini dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.

Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PPS-UPI dan Remaja Rosdakarya.

Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Stahl, R.J. 1994. *Cooperative Learning in Social Studies: A Handbook for Teacher*. United States of